

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sistem agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar terdiri dari lima subsistem yaitu hulu, usahatani, hilir, pemasaran dan lembaga penunjang. Masing-masing subsistem masih menghadapi berbagai kendala seperti penggunaan benih lokal yang belum tersertifikasi, terbatasnya akses pupuk bersubsidi, penerapan budidaya yang belum sepenuhnya mengikuti prinsip *Good Agricultural Practices* (GAP), pascapanen yang belum dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan, ketergantungan pada pedagang pengepul dalam pemasaran dan lembaga penunjang belum berfungsi secara maksimal dalam memberikan layanan yang mendukung pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar.
2. Faktor internal pada agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar terdiri dari lima kekuatan dan lima kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lima peluang dan lima ancaman.
3. Diperoleh 10 alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar yaitu pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani, diversifikasi produk olahan berbasis kentang, diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim, meningkatkan akses pada program kredit pertanian, digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel, penguatan kelembagaan petani berbasis digital, pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim, *branding* produk kentang Kecamatan Kejajar, advokasi kebijakan melalui forum petani dan konsolidasi lahan dan *corporate farming*.
4. Tiga urutan prioritas strategi terpilih dalam pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar yaitu pertama adalah pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani, kedua adalah diversifikasi produk olahan berbasis kentang dan ketiga adalah diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim.
5. *Stakeholder* yang berperan dalam agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar secara berurutan adalah petani kentang, pemerintah daerah, akademisi dan lembaga keuangan.

5.2. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Wonosobo bersama Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan perlu membentuk unit distribusi benih bersertifikat di Kecamatan Kejajar sebagai penyalur benih unggul bersertifikat kepada petani kentang melalui sistem kuota berdasarkan luas tanam untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan input produksi secara merata.
2. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo bersama penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kejajar perlu melaksanakan kegiatan pelatihan teknologi pertanian modern secara bertahap dengan mengutamakan petani pelaksana aktif melalui kegiatan Sekolah Lapang (SL) yang mengintegrasikan praktik langsung penggunaan alat dan teknologi pertanian dan berbasis sharing petani berpengalaman/sukses sebagai narasumber lokal.
3. Kelompok tani di Kecamatan Kejajar perlu didorong untuk membangun unit pascapanen terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas *grading*, sortasi, pengolahan dan pengemasan serta menjalin kemitraan pemasaran langsung dengan pasar modern atau industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah usahatani kentang.
4. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo perlu memfasilitasi pembentukan koperasi petani kentang di Kecamatan Kejajar yang memiliki unit layanan simpan pinjam dan penyewaan alat mesin pertanian modern untuk membantu petani mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan efisiensi budidaya.
5. Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu segera membentuk forum koordinasi rutin antar *stakeholder* agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar yang melibatkan petani, lembaga keuangan dan akademisi untuk membahas perencanaan program, kebutuhan teknologi, pendampingan budidaya dan skema pembiayaan yang mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing petani.